

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah singkat IAIN Kudus

IAIN Kudus didirikan pada tahun 1997 lebih tepatnya pada bulan Maret dengan nama STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri). Menteri Agama mengeluarkan keputusan dengan nomor E/125/1997 tentang pengangkatan Drs. H Muslim A.Kadir, Ma sebagai Pjs. Pada tahun 1997 menteri agama mengeluarkan beberapa keputusan yaitu tentang struktur organisasi STAIN Kudus, kurikulum STAIN Kudus dan keluarnya surat Dirjen BINBAGA ISLAM Departemen Agama RI nomor E/136/1997 yang mengatur tentang Alih status dan fakultas daerah menjadi STAIN.¹

Dari tahun ke tahun STAIN Kudus mengalami perkembangan yang cukup pesat, animo masyarakat semakin besar dan adanya tuntutan regulasi baru, pimpinan STAIN Kudus Dr H. Fathul Mufid, M.S.I mengajukan proposal perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN yang di mulai dari tahun 2016. Setelah melalui proses yang panjang, pada tahun 2018 melalui peraturan presiden nomor 27 tahun 2018 STAIN resmi berubah menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Pada tanggal 18 april 2018 keluar surat keputusan tentang pengakatan Dr. H. Mundakir, M.Ag., sebagai rektor IAIN Kudus.

Pada Desember 2018 keluar surat keputusan tentang organisasi dan tata kerja IAIN Kudus yang menjadi dasar berdirinya lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Pascasarjana. Pada 2 Februari 2019 menteri agama mengeluarkan keputusan tentang STATUTA IAIN Kudus yang menjadi dasar tata

¹Sumber website IAIN Kudus

kelola untuk semua organ kelembagaan IAIN Kudus. Hingga saat ini, IAIN Kudus memiliki 5 Fakultas dengan 29 Program Studi.

Tabel 4. 1
Daftar fakultas dan prodi IAIN Kudus

No	Fakultas	Program Studi
1	Fakultas Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) - Pendidikan Bahasa Arab (PBA) - Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) - Tadris Bahasa Inggris (TBI) - Tadris IPA (TIPA) - Tadris IPS (TIPS) - Tadris Matematika (TM) - Tadris Biologi (TB) - Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
2	Fakultas Ushuludin	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu Qur'an Tafsir (IQT) - Akidah Dan Filsafat Islam (AFI) - Tasawuf Dan Psikoterapi (TP) - Ilmu Hadist (IH)
3	Fakultas Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum Keluarga Islam (HKI) - Hukum Ekonomi Syariah (HES)
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Ekonomi Syariah (ES) - Manajemen Bisnis Syariah (MBS) - Zakat Dan Wakaf (ZW) - Perbankan Syarriah (PS) - Akuntansi Syariah (AKSYA)
5	Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Konseling Islam (BKI) - Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

No	Fakultas	Program Studi
		<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) - Manajemen Dakwah (MD) - Pemikiran Politik Islam (PPI)

Tabel 4. 2
Program Studi strata II

No	Fakultas	Program Studi
1	Manajemen Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi Pendidikan Guru TK, RA - Konsentrasi Pendidikan Guru MI, SD - Konsentrasi Pendidikan Gurus Agama Islam - Konsentrasi Supervisi Pendidikan - Konsentrasi Manajemen Bimbingan dan Konseling
2	Ekonomi Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi Perbankan Syariah - Konsentrasi Akuntansi Syariah - Konsentrasi Manajemen Bisnis Syariah - Konsentrasi Keuangan Syariah - Konsentrasi Sumber Daya Manusia
3	Ilmu Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu Falak - Ilmu Mawaris - Ilmu Al Ahwal Al Syakhshiyah - Ilmu Zakat dan Wakaf - Ilmu Haji dan Umroh

1) Visi dan misi IAIN Kudus

Visi : Menjadi perguruan tinggi islam unggul di bidang pengembangan ilmu islam terapan

Misi : Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif, dan produktif

2) Tujuan dan strategi IAIN Kudus

a) Tujuan

- (1) Memberikan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat
- (2) Menghasilkan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya untuk menyelesaikan permasalahan akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan ke Indonesia-an dan kemanusiaan
- (3) Menghadirkan karya pengabdian yang solutif atas persoalan kemasyarakatan dan kebangsaan

b) Strategi

- (1) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, integrative dan kontekstual berparadigma Islam terapan berwawasan ke Indonesia-an
- (2) Melaksanakan penelitian dan kajian ilmu keislaman *interdisipliner* yang berorientasi pada potensi masyarakat dan kearifan lokal
- (3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang integratif berbasis riset pemberdayaan masyarakat, dan berorientasi pada penyelesaian masalah

3) Struktur Organisasi

Gambar 4. 1
Struktur organisasi IAIN Kudus



b. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 prodi BKI yang berada di IAIN Kudus. Berikut hasil dari sebaran data berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 3
Sebaran data berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase	Valid Percent	Cumulativeve percent
Laki-laki	10	32.3	32.3	32.3
Perempuan	21	67.7	67.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Penelitian ini memiliki mayoritas perempuan sebagai responden dengan 67,7% dan 10 laki-laki dengan 32,3%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3.

2) **Deskripsi Data Variabel**

Dari hasil penelitian didapatkan deskripsi data pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. 4
Deskripsi data

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Life Satisfaction	31	50	70	57.71	5.826
Social Ccomparison	31	36	51	43.97	4.806
Kecerdasan Emosional	31	37	56	47.35	5.050
Valid N (listwise)	31				

Penelitian ini memiliki 31 responden, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4. Untuk variabel *life satisfaction*, nilai minimum adalah 50, nilai *maximum* adalah 70 dengan mean 57,71 dan deviasi standar 5,826. Sementara itu, untuk variabel *social comparison*, nilai minimum adalah 36 dan nilai maksimum adalah 51 dengan mean 43,97 dan deviasi standar 4,86. Selanjutnya, untuk variabel kecerdasan emosional, nilai minimum adalah 37 dan nilai *maximum* adalah 56 dengan mean 47,35 dan deviasi standar 5,050.

Setelah mendapatkan pemahaman umum tentang deskripsi statistik, langkah berikutnya adalah mengumpulkan skor untuk *life satisfaction*, *social comparison*, dan kecerdasan emosional. Nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD) harus diketahui sebelum kategorisasi.

Tabel 4. 5
Tabel mean dan standar deviasi

	<i>Life Satisfaction</i>	<i>social comparison</i>	kecerdasan emosional
M	58	44	47
SD	6	5	5
M-1SD	52	39	42
M+1SD	64	49	52

Tabel di bawah adalah kategorisasi skor *life satisfaction*, *social comparison*, dan kecerdasan emosional berdasarkan tabel di atas.

Tabel 4. 6
Kategorisasi skor

Kategori sasi	Rumus	<i>Life Satisfacti on</i>	<i>Social Compar ison</i>	Kecerdasan Emosional
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 52$	$X < 39$	$X < 42$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$52 \leq X < 64$	$39 \leq X < 49$	$42 \leq X < 52$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$	$X \geq 64$	$X \geq 49$	$X \geq 52$

Berdasarkan data tersebut, di bawah ini adalah hasil pengkategorisasian skor *life satisfaction*, *social comparison*, dan kecerdasan emosional:

Tabel 4. 7
Pengkategorisasian skor

<i>life satisfaction</i>			<i>social comparison</i>			kecerdasan emosional		
Kategori	Jml	%	Kategori	Jml	%	Kategori	Jml	%
Rendah	1	3.23%	Rendah	6	19.35%	Rendah	5	16.13%
Sedang	22	70.97%	Sedang	19	61.29%	Sedang	17	54.84%
Tinggi	8	25.81%	Tinggi	6	19.35%	Tinggi	9	29.03%
Total	31	100%	Total	31	100%	Total	31	100%

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.7, untuk variabel *life satisfaction* terdapat satu subjek atau 3,23% memiliki tingkat kepuasan hidup dengan kategori rendah. Dua puluh dua (22) subjek, atau 70,9% memiliki tingkat kepuasan hidup dengan kategori sedang dan delapan (8) subjek atau 25,8% memiliki tingkat kepuasan hidup dengan kategori tinggi.

Sementara itu, pada *social comparison* terdapat 6 subjek atau 19,3% menunjukkan perilaku perbandingan sosial dengan kategori rendah. 19 subjek atau 61,29% menunjukkan perilaku perbandingan sosial dengan kategori sedang dan 6 subjek atau 19,3% menunjukkan perilaku perbandingan sosial dengan kategori tinggi.

Selanjutnya untuk variabel kecerdasan emosional terdapat 5 subjek atau 16,13% memiliki kecerdasan emosional dengan kategori rendah. 17 subjek atau 58,84% memiliki kecerdasan emosional dengan kategori sedang dan 9 subjek atau 29,03%

memiliki kecerdasan emosional dengan kategori tinggi.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada sampel, penelitian ini menggunakan validitas konstruk atau uji coba intrumen untuk mengetahui apakah pernyataan yang dibuat sesuai dengan keadaan lapangan atau tidak. Uji coba ini melibatkan 22 orang yang diuji validitas.

Uji validitas ini menggunakan aplikasi IBM SPSS v 22. Hasil uji validitas saat uji coba dengan r tabel 0,432. Pada variabel *Life satisfaction* memiliki 24 aitem setelah dilakukan uji validitas terdapat 19 aitem yang valid dan 5 aitem yang tidak valid. Setelah uji validitas dilakukan berikut adalah *blueprint* skala *life satisfaction*:

Tabel 4. 8
Blueprint* skala *Life Satisfaction

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
<i>Self Acceptance</i> (Penerimaan Diri)	12	4,15,16	4
<i>Positif Relations with Others</i> (Hubungan Positif dengan Orang Lain)	5,1	2,6	4
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	19	13,17	3
<i>Environmental Mastery</i> (Penguasaan Lingkungan)	3	8	2
<i>Purpose in Life</i> (Tujuan Hidup)	14	10,11	3
<i>Personal Growth</i> (Perkembangan Pribadi)	7,18	9	3
Jumlah	8	11	19

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 19 aitem dengan aspek penerimaan diri terdapat 4 aitem, Hubungan Positif dengan Orang Lain terdapat 4 aitem, kemandirian terdapat 3 aitem, penguasaan lingkungan terdapat 2 aitem, tujuan hidup terdapat 3 aitem dan perkembangan pribadi terdapat 3 aitem.

Pada variabel *social comparison* memiliki 18 aitem setelah dilakukan uji validitas terdapat 14 aitem yang valid dan 4 aitem yang tidak valid. Setelah uji validitas dilakukan berikut adalah *blueprint* skala *social comparison*:

Tabel 4. 9
Blueprint skala *social comparison*

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
<i>Ability</i> (Kemampuan)	4,7,10,12	2,3,5,8,1	9
<i>Opinion</i> (Opini)	13	6,9,11,14	5
Jumlah	5	9	14

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 14 aitem yang valid dengan aspek kemampuan terdapat 9 aitem dan aspek opini terdapat 5 aitem.

Pada variabel kecerdasan emosional memiliki 22 aitem setelah dilakukan uji validitas terdapat 16 aitem yang valid dan 6 aitem tidak valid. Setelah uji validitas dilakukan berikut adalah *blueprint* skala kecerdasan emosional:

Tabel 4. 10
Blueprint skala kecerdasan emosional

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
Mengenali Emosi Diri	6,13	4,10	4

Aspek	Nomor Soal		Jumlah Soal
	Favo	Unfavo	
Mengelola Emosi	14	5, 7	3
Memotivasi Diri	1	15	2
Mengenal Emosi Orang Lain	3, 8	12	3
Membina Hubungan dengan Orang Lain	9,11	2, 16	4
Jumlah	8	8	16

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 16 aitem yang valid. Pada aspek mengenali emosi diri terdapat 4 item, mengelola emosi terdapat 3 aitem, memotivasi diri terdapat 2 aitem, mengenali emosi orang lain terdapat 3 aitem, dan membina hubungan dengan orang lain terdapat 4 aitem.

2) Uji Validitas setelah uji coba

Setelah melakukan uji coba, peneliti menyebarkan kuesioner kembali pada 31 responden yang menjadi sampel dengan aitem yang sudah valid sebelumnya. R tabel untuk uji validitas ini adalah 0,355 dengan signifikan 5%. Pada uji validitas setelah melakukan uji coba hasil aitem 3 variabel tersebut adalah valid. Selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan teknik alpha cronbach, kriteria suatu instrumen penelitian dianggap reliable jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas

Skala Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
<i>Life Satisfaction</i>	0,871	19

Skala Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
<i>Social Comparison</i>	0,833	14
Kecerdasan Emosional	0,876	16

Menurut kriteria uji reliabilitas, tabel di atas menunjukkan nilai alfa *cronbach's* untuk life satisfaction sebesar $0,871 > 0,6$. Kemudian, untuk social comparison sebesar $0,833 > 0,6$. Dan untuk kecerdasan emosional sebesar $0,876 > 0,6$. Dengan demikian, penelitian ini dapat dianggap reliabel.

c. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas:²

- a) Nilai sig. atau signifikasi < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal
- b) Nilai sig. atau signifikasi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal

Tabel 4. 12
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12054553
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negatif	-.068
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

²Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori Dan Aplikasi Untuk Anaisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 323.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi uji normalitas kolmogorov smirnov 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2) Uji Linieritas

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linieritas:³

- a) Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*
- b) Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Tabel 4. 13
Uji Linieritas Social Comparison

		df	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	14	2.281	.058
	Linearity	1	6.813	.019
	Deviation from Linearity	13	1.933	.106
Within Groups		16		
Total		30		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi linieritas dari perbandingan sosial adalah 0,106 lebih besar dari 0,05, dengan F tabel 2,397 dan F hitung 1,933. Kesimpulannya, $1,933 < 2,397$ dan $0,106 > 0,05$. Berdasarkan keputusan uji, linieritas variabel *social comparison* memiliki korelasi yang signifikan dengan *life satisfaction*.

³Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori Dan Aplikasi Untuk Anaisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 324.

Tabel 4. 14
Uji Linieritas Kecerdasan Emosional

		df	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	16	2.158	.078
	Linearity	1	22.658	.000
	Deviation from Linearity	15	.791	.672
Within Groups		14		
Total		30		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi linieritas kecerdasan emosional adalah $0,672 > 0,05$, dengan F tabel 2,463 dan F hitung 0,791. Kesimpulannya, $0,791 < 2,463$ dan $0,672 > 0,05$. Keputusan uji menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara linieritas variabel kecerdasan emosional dan *life satisfaction*.

3) Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan uji multikolinieritas:

- a) Melihat nilai *tolerance*: jika nilai *tolerance* lebih besar dari ($> 0,10$) maka tidak terjadi multikolinieritas
- b) Melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil dari ($< 10,00$) maka tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4. 15
Uji Multikolinieritas

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	13.349	8.986	1.486	.149		
1 social comparison	.230	.170	1.356	.186	.911	1.098
kecerdasan emosional	.723	.162	4.475	.000	.911	1.098

Nilai toleransi sosial perbandingan dan kecerdasan emosional adalah $0,991 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sosial perbandingan dan kecerdasan emosional adalah $1,098 < 10$. kesimpulannya bahwa hasil penelitian tidak menunjukkan masalah multikolinieritas, sesuai dengan dasar pengambilan uji multikolinieritas.

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji white untuk mengetahui heterokedastisitas.⁴

Nilai residual kuadrat, variabel independen kuadrat, dan perkalian variabel independen dapat digunakan untuk melakukan uji white. Proses pengambilan keputusan bergantung pada nilai c^2 :

- a) Jikac² hitung < c² tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas
- b) Jikac² hitung > c² tabel maka terjadi heterokedastisitas

Tabel 4. 16

Uji Heterokedastisitas White

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.121	-.055	19.62788

Tabel ini menunjukkan chi square 0,121 dengan menggunakan rumus chi square hitung N (jumlah sampel) x R square. ($31 \times 0,121 = 3.751$), dan $df = 5$, $\alpha = 0,05$, sehingga chi square tabel 11.0705 dilihat dari tabel

⁴H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 137.

distribusi chi square. Keputusannya adalah bahwa hasil penelitian ini tidak heterokedas dengan $3.751 < 11.0705$.

d. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan IBM SPSS *statistic* v.22 untuk mengolah data yang didapat yaitu:

- 1) Hubungan *social comparison* dengan *life satisfaction* dan kecerdasan emosional dengan *life satisfaction*

Untuk mengetahui hubungan dari *social comparison* dengan *life satisfaction* dan kecerdasan emosional dengan *life satisfaction*, dapat dilakukan dengan uji hasil T yang ada pada analisis regresi berganda.

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau T hitung $> T$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan Y.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau T hitung $< T$ tabel maka tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 4. 17
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.349	8.986		1.486	.149
social comparison	.230	.170	.190	1.356	.186
kecerdasan emosional	.723	.162	.627	4.475	.000

Sebelum melihat hasil dari tabel diatas, harus mengetahui persamaan regresi untuk

mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dibawah ini menunjukkan persamaan regresi linier berganda:⁵

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 13,349 + 0,230X_1 + 0,723X_2$$

Keterangan :

Y' = *life satisfaction*

A = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = *social comparison*

X_2 = Kecerdasan emosional

Persamaan garis regresi tersebut memberi arti sebagai berikut:⁶

- a) Konstantan sebesar 13,349 artinya jika *social comparison* dan kecerdasan emosional bernilai 0 maka nilai *life satisfaction* adalah sebesar 13,349
- b) Koefisien regresi variabel *social comparison* (X_1) sebesar 0,230 dapat disimpulkan bahwa apabila variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan nilai dari *social ccomparison* naik sebesar 1%, maka nilai *life satisfaction* akan naik sebanyak 0,230. Koefisien ini bernilai positif yang berarti memiliki hubungan positif antara *social comparison* dan *life satisfaction* yaitu semakin tinggi *social comparison* maka nilai *life satisfaction* juga semakin tinggi.

⁵Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori Dan Aplikasi Untuk Anaisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 303.

⁶Sugiyono and Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL (Teori Dan Aplikasi Untuk Anaisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 412.

c) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,723 dapat disimpulkan bahwa apabila variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap dan nilai dari kecerdasan emosional naik sebesar 1% maka nilai *life satisfaction* akan naik sebanyak 0,723. Koefisien ini bernilai positif yang berarti memiliki hubungan positif antara kecerdasan emosional dan *life satisfaction* yaitu semakin tinggi nilai kecerdasan emosional maka nilai *life satisfaction* juga semakin tinggi.

Nilai signifikansi dan nilai t untuk setiap variabel dapat dilihat dari tabel di atas. Selanjutnya, untuk menentukan ada tidaknya hubungan, tabel berikut akan digunakan untuk membandingkan:

Tabel 4. 18
Hasil nilai signifikansi

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Social Comparison</i>	0,186 > 0,05	Tidak ada hubungan
Kecerdasan Emosional	0,000 < 0,05	Ada hubungan

Menurut tabel, variabel *social comparison* memiliki nilai signifikansi 0,186 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *social comparison* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel *life satisfaction*. Sebaliknya, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel *life satisfaction*.

Setelah hasil dari perbandingan signifikansi diketahui, perbandingan nilai T

akan dilakukan. Nilai T dalam tabel harus diketahui dengan menggunakan rumus berikut:⁷

$$\alpha/2; n-k-1$$

Tingkat kepercayaan α dalam penelitian ini adalah 0,05 yang dibagi dua menjadi 0,025. Jumlah sampel atau nilai n dari penelitian ini adalah 31 orang dan jumlah variabel X, atau nilai k adalah 2 variabel.

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai t (0,025; 28). Nilai t tabel adalah 2,048 setelah melihat distribusi tabel t. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel berikut:

Tabel 4. 19
Perbandingan T hitung dan T tabel

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
<i>Social Comparison</i> (X1)	1,356	2,048	Tidak ada hubungan
Kecerdasan Emosional (X2)	4,475	2,048	berhubungan

Dari tabel tersebut, nilai t hitung social comparison sebesar 1,356 kurang dari 2,048 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan. Di sisi lain, nilai t hitung kecerdasan emosional sebesar 4,475 lebih besar dari 2,048 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan. Ringkasan hasil uji T (parsial) di bawah ini

⁷Rochmat A Purnomo, *Analisis Sttistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: WADE GROUP, 2016), 172.

- a) Hipotesis pertama ditolak; Ho diterima. Pada hipotesis pertama, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *social comparison* dan *life satisfaction*.
 - b) Hipotesis 2 disetujui, dan Ho tidak diterima. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara komponen kecerdasan emosional dan kepuasan hidup. Menurut hipotesis ini, arah hubungan adalah positif.
- 2) Hubungan kedua variabel secara bersama-sama dengan variabel Y

Studi ini menggunakan uji F (simultan) pada analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara *social comparison* dan kecerdasan emosional terhadap *life satisfaction*.

- a) Apabila nilai $sig < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X memiliki hubungan secara simultan terhadap Y.
- b) Apabila nilai $sig > 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan secara simultan pada variabel X terhadap variabel Y.

Berikut hasil uji simultan yang telah dilakukan pada *social comparison*, kecerdasan emosional dan *life satisfaction*:

Tabel 4. 20
Hasil uji simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	509.020	2	254.510	13.990	.000 ^b
Residual	509.367	28	18.192		
Total	1018.387	30			

Setelah nilai signifikansi dan nilai F dihitung, perbandingan signifikansi akan dijelaskan seperti berikut:

Tabel 4. 21
Perbandingan Signifikansi dan F hitung

Nilai signifikan	Keterangan
$0,000 < 0,05$	Ada hubungan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa perbandingan sosial dan kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kepuasan hidup. Nilai F kemudian akan dibandingkan dengan nilai signifikansi.

Untuk dapat membandingkan nilai F maka harus diketahui terlebih dahulu nilai F tabel. Rumus mencari F tabel:⁸

$$k; n-k$$

Jumlah subjek 31 orang, kemudian nilai k atau jumlah variabel penelitian ini ada 2 maka F tabel (2;29). Melihat distribusi dari tabel F adalah (3,327). Berikut perbandingan F tabel dan F hitung:

Tabel 4. 22
Perbandingan F hitung dan F tabel

F hitung	F tabel	Keterangan
13,990	3,327	berpengaruh

Ada hubungan signifikan antara social comparison dan kecerdasan emosional terhadap life satisfaction, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, dengan nilai F hitung sebesar 13,990 lebih besar dari 3,327.

⁸Rochmat A Purnomo, *Analisis Sttistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*(Ponorogo: WADE GROUP, 2016), 162.

Berdasarkan hasil uji F sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan H_0 ditolak. Ada korelasi signifikan antara *social comparison* dan kecerdasan emosional dengan *life satisfaction*.

- 3) Besar pengaruh *social comparison* dan kecerdasan emosional terhadap *life satisfaction*

Besar pengaruh variabel X disini terdiri dari dua jenis yaitu:

- a) Pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel terikat didapatkan dengan mengetahui besaran koefisien determinasi yang merupakan dari regresi linier berganda.

(1) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol maka pengaruh variabel bebas pada variabel terikat lemah.

(2) Namun apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas pada variabel terikat kuat.

Berikut hasil koefisien determinasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 23
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.464	4.26517

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berada pada kolom R persegi dengan nilai 0,500. Nilai ini dapat dilihat dalam bentuk persentase, sehingga perhitungan berikut diperoleh:

Tabel 4. 24
Presentase R square

R Square	%
0,500	50%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh *social comparison* dan kecerdasan emosional dengan *life satisfaction* adalah sebesar 50% sementara sisanya 50% dipengaruhi faktor lain.

- b) Besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan menghitung sumbangan efektif (SE) yang dimiliki masing-masing variabel. Apabila SE semua variabel X dijumlahkan akan sama dengan nilai koefisien determinasi. Selanjutnya, untuk menghitung SE berikut rumusnya:

$$SE = (\text{BetaXi}) \times (\text{koefisien korelasi Xi}) \times 100\%$$

Tabel 4.17 pada hasil uji t menunjukkan nilai koefisien beta masing-masing variabel dengan melihat *standardized coefficients beta social comparison* memiliki nilai koefisien beta 0,190, sedangkan kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien beta 0,627. Selanjutnya, koefisien korelasi masing-masing variabel harus dihitung dengan menggunakan hasil regresi berganda berikut:

Tabel 4. 25
Nilai Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

		life satisfaction	social comparison	kecerdasan emosional
Pearson Correlation	life satisfaction	1.000	.377	.683
	social comparison	.377	1.000	.299
	kecerdasan emosional	.683	.299	1.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *social comparison* sebesar 0,377 dan nilai kecerdasan emosional 0,683. Setelah diketahui masing-masing nilai variabel X kemudian didapatkan perhitungan di bawah ini:

Tabel 4. 26
Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel

Variabel	Koefisiensi Regresi (Beta)	Koefisiensi Korelasi	SE (%)
X1	0,190	0,377	7,16
X2	0,627	0,683	42,8
Total			49,96

Dari tabel di atas nilai sumbangan efektif dari *social comparison* sebesar 7,16% dan sumbangan efektif pada kecerdasan emosional yaitu sebesar 42,8%.

B. Pembahasan

Hasil pada uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *social comparison* tidak ada hubungan dengan *life satisfaction*. Dengan kata lain, hipotesis pertama ditolak. Skor *social comparison* pada penelitian ini berada pada kategori sedang sebesar 61,29%. Dapat diartikan dalam melakukan *social comparison* individu tidak terlalu rendah juga tidak terlalu tinggi.

Nopiati dkk mengatakan bahwa semakin tinggi perbandingan sosial maka semakin rendah kepuasan hidup.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Rahmasari juga mengatakan jika terjadi peningkatan pada *social comparison* maka akan diikuti dengan penurunan pada *subjective well-*

⁹Nopiati Arifin, Basti, and Faradillah Firdaus, “Hubungan Antara Perbandingan Sosial Dan Kepuasan Hidup Pada Remaja,” *Adiba: Jurnal of Education* vol 2, no. 3 (2022).

being.¹⁰ Menurut Festinger, tujuan dari melakukan perbandingan, yaitu agar individu dapat mengvaluasi diri mereka dengan benar.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian yang dilakukan peneliti untuk variabel *social comparison* dengan *life satisfaction* menunjukkan arah yang positif. Hal ini menunjukkan individu tidak menilai kehidupannya menggunakan standar kehidupan orang lain, melainkan menjadikan perbandingan sebagai motivasi untuk fokus dalam mengembangkan diri sendiri.¹¹

Hal tersebut dapat mempengaruhi *life satisfaction* secara positif. Sebaliknya, jika *social comparison* dilakukan secara berlebihan akan berdampak negatif terhadap *life satisfaction*. Individu menjadikan standar kehidupan orang lain untuk menilai kehidupannya, sehingga individu menilai kehidupan orang lain lebih bahagia, lebih baik daripada kehidupannya sendiri.¹²

Individu menjadi tidak puas akan kehidupannya karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun, ketika individu merasa puas bukan berarti individu menerima kehidupannya dengan apa adanya melainkan mengalihkan fokus yang awalnya pada orang lain, menjadi fokus pada diri sendiri dan mengembangkan aspek kehidupan yang ingin dikembangkan.

Kesimpulannya membandingkan diri secara berlebihan akan berdampak negatif pada *life satisfaction*. Nopiati et al dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara perbandingan sosial dengan kepuasan hidup. Begitupula, dalam penelitian yang dilakukan Panjaitan dan Rahmasari menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *subjective well-being*. Artinya,

¹⁰Marcelline E Panjaitan and Diana Rahmasari, "Hubungan Social Comparison Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Psikologi UNESA Pengguna Instagram," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* vol 8, no. 5 (2021).

¹¹Adrian Meier and Svenja Schafer, "The Positive Side of Social Comparison on Social Network Sites: How Envy Can Drive Inspiration on Instagram," *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* vol 21, no. 7 (2018), <https://doi.org/10.189/cyber.2017.0708>.

¹²Jerry Suls, Rebecca L Collins, and Ladd Wheeler, *Social Comparison, Judgement, and Behavior* (Oxford University Press, 2020).

perbandingan sosial berpengaruh pada kepuasan hidup seseorang.

Individu yang membandingkan secara negatif akan lebih menunjukkan emosi negatif. Sebaliknya, individu membandingkan dengan pemikiran positif akan lebih menunjukkan emosi positif pula. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ningsih mendapatkan hasil bahwa perbandingan sosial tidak memiliki hubungan dengan kepuasan hidup. Dewi dan Ningsih mengatakan bagaimanapun individu membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak berhubungan terhadap kepuasan hidup mereka.¹³

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian Dewi dan Ningsih, yaitu tidak ada hubungan antara *social comparison* terhadap *life satisfaction* dengan nilai sig. $0,186 > 0,05$ yang seharusnya jika ingin terjadi hubungan nilai sig. berada kurang dari $0,05$. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada subjek dan nilai sig. yang didapatkan. Penelitian Dewi dan Ningsih hasil dari nilai sig. $0,821 > 0,05$.

Pada hipotesis kedua didapatkan hasil yang signifikan atau terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *life satisfaction* pada mahasiswa BKI angkatan 2022. Dengan kata lain, hipotesis kedua diterima. Kecerdasan emosi memberikan manfaat positif bagi diri sendiri karena individu mampu mengendalikan emosinya untuk dapat membina hubungan sosial yang baik.

Skor dalam kategorisasi untuk variabel kecerdasan emosi berada di tingkat sedang dengan 17 subjek atau sebesar 58,84%. Artinya, kecerdasan emosional yang dimiliki individu tidak tinggi tetapi tidak juga rendah. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang yang lebih besar untuk memotiasi dirinya sendiri dan mengelola keadaan jiwa.¹⁴

¹³Yustika Dewi and Yuninda T Ningsih, "Hubungan Perbandingan Sosial Dengan Kepuasan Hidup Pengguna Media Sosial," *Jurnal Riset Psikologi* vol 6, no. 1 (2023).

¹⁴Al Tridhonanto and Beranda Agency, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan emosi agar dapat mencapai efektifitas dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan arah hubungan positif sebesar 4,475 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang positif untuk membangkitkan semangat individu pasti akan memiliki kepuasan hidup sama positifnya dengan emosi mereka.¹⁵ Sebaliknya, individu yang tidak memiliki kecerdasan emosional tidak akan menemukan kepuasan hidup. Individu akan terus merasa kurang dan tidak mampu untuk menerima diri, tidak memiliki tujuan dan selalu memandang negatif orang lain.¹⁶

Kesimpulannya, individu yang memiliki kecerdasan emosional akan mendapatkan kepuasan hidup dengan caranya sendiri. Penelitian yang dilakukan Noor Ul Ain et al mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional terhadap kepuasan hidup. Individu yang memiliki kecerdasan emosi dapat mencapai kesejahteraan lebih baik dan menemukan kepuasan hidup walaupun masalah dalam hidup terus berdatangan satu per satu.

Penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agoes Dariyo. Dalam penelitian Agoes Dariyo mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kepuasan hidup dengan ($r = 0,407, p > 0,01$). Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin tinggi juga kepuasan hidup seseorang.¹⁷

Dapat mengendalikan emosi dengan baik termasuk kelebihan yang tidak semua orang miliki, karena mengendalikan emosi agar tidak menjadi bumerang bagi diri sendiri sangatlah sulit untuk dilakukan. Kecerdasan emosi sebagai kekuatan diri yang mendorong seseorang untuk dapat

¹⁵Dariyo, "Hubungan Antara Persahabatan Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kepuasan Hidup Remaja."

¹⁶Ain, Munir, and Suneel, "Role of Emotional Intelligence and Frit in Life Satisfaction."

¹⁷Dariyo, "Hubungan Antara Persahabatan Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kepuasan Hidup Remaja."

menerima keadaan diri apa pun dan merasakan kepuasan dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al menghasilkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap *subjective well-being* dengan sumbangan efektif sebesar 32,4%. Untuk hipotesis kedua pada penelitian ini sumbangan efektif kecerdasan emosional sebesar 42,8%.

Selanjutnya, pada uji hipotesis ketiga hasilnya terdapat hubungan signifikan antara *social comparison* dan kecerdasan emosional dengan *life satisfaction*. Dengan kata lain, hipotesis ketiga diterima. *Social comparison* sebagai evaluasi diri dan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik secara bersama-sama memberikan pengaruh pada *life satisfaction* untuk memberikan kepuasan hidup atau rasa syukur dengan kehidupannya saat ini.

Skor dalam kategorisasi untuk variabel *life satisfaction* berada pada tingkat sedang dengan 22 subjek atau 70,9%. Artinya, kepuasan hidup individu tidak tinggi dan juga tidak berada di tingkat rendah. Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai sebesar 0,500. Artinya, *social comparison* dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap *life satisfaction* sebesar 50%.

Dalam hal ini kedua variabel memiliki sumbangan efektif yang berbeda. Variabel *social comparison* memiliki sumbangan efektif sebesar 7,16% terhadap *life satisfaction*. Sedangkan variabel kecerdasan emosional memiliki sumbangan efektif sebesar 42,8% terhadap *life satisfaction*.

Dari hasil uji deskriptif dalam penelitian ini terdapat 31 subjek penelitian. Nilai mean yang dihasilkan pada *life satisfaction* 57,71 dengan standar deviasi sebesar 5,826. Untuk nilai minimum pada variabel *life satisfaction* yaitu 50 dan nilai maximum 70.

Sementara itu, untuk variabel *social comparison* di dapatkan nilai mean 43,97 dengan nilai standar deviasi 4,806. Untuk nilai minimum mendapatkan 36 dan maximum mendapatkan 51. Kemudian, untuk variabel kecerdasan emosional nilai mean sebesar 47,35 dengan nilai standar

deviasi 5,050. Nilai minimum pada kecerdasan emosional adalah 37 dan nilai maximum 56.

Setelah diketahui nilai minimum dan maximum pada masing-masing variabel, kemudian dikelompokkan lagi menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Untuk tingkat kategori *life satisfaction* yang rendah terdapat 1 subjek atau sebesar 3,23%. Dalam kategori sedang terdapat 22 subjek atau 70,9%. Sisanya sebanyak 25,8% atau 8 subjek memiliki tingkat *life satisfaction* yang tinggi.

Selanjutnya, variabel *social comparison* terdapat 6 subjek atau sebesar 19,3% dalam kategori rendah. Dalam kategori sedang terdapat 19 subjek atau sebesar 61,29%. Sisanya berada dalam kategorisasi tinggi terdapat 6 subjek atau sebesar 19,3%.

Pada variabel kecerdasan emosional terdapat 5 subjek atau sebesar 16,13% dengan tingkat kecerdasan emosional rendah. Lalu, tingkat kecerdasan emosional sedang terdapat 17 subjek atau sebesar 58,84%. Sisanya terdapat 9 subjek atau sebesar 29,03% memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Sebagai kesimpulan dari 3 variabel tersebut dalam kategorisasi skor berada pada kategori sedang. Variabel *social comparison* menghasilkan 61,29%. Kemudian, variabel kecerdasan emosional sebesar 58,84%. Sementara itu, variabel *life satisfaction* memperoleh hasil sebesar 70,9%.

Dalam uji T (parsial) didapatkan persamaan regresi linier berganda $Y' = 13,349 + 0,230X_1 + 0,723X_2$. Artinya jika *social comparison* dan kecerdasan emosional bernilai 0 maka nilai *life satisfaction* adalah sebesar 13,349. Kemudian koefisien regresi variabel *social comparison* (X_1) sebesar 0,230 artinya jika variabel bebas lain yang bernilai tetap dan *social comparison* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *life satisfaction* akan mengalami kenaikan sebesar 0,230. Koefisien bernilai positif.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,723. Artinya jika variabel bebas lain bernilai tetap dan kecerdasan emosional mengalami kenaikan 1% maka *life satisfaction* akan mengalami kenaikan sebesar 0,723. Koefisien bernilai positif yang artinya kecerdasan emosional dan *life satisfaction* memiliki

hubungan yang positif yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula *life satisfaction*. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula *life satisfaction*.

Sumbangan efektif pada variabel *social comparison* (X1) sebesar 7,16% dan untuk variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar 42,8%. Nilai koefisien beta sebesar 0,190 pada *social comparison*, sedangkan pada kecerdasan emosional sebesar 0,627. Koefisien korelasi pada *life satisfaction* dengan *social comparison* sebesar 0,377 dan korelasi pada *life satisfaction* dengan kecerdasan emosional sebesar 0,682.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami oleh penulis, yaitu kurang lengkapnya data dalam mendeskripsikan subjek. Selanjutnya, untuk faktor lain yang mempengaruhi *life satisfaction* tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, pada penelitian ini tidak menjelaskan alasan mengapa hipotesis pertama pada uji parsial (t) ditolak.

